

**TUMBUHAN LIAR TEMPUH WIYANG SEBAGAI
INSPIRASI PENCIPTAAN KARYA BATIK
KAIN PANJANG**



**Naresvari Niscala Pradipta
NIM 1111611022**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
2016**

**TUMBUHAN LIAR TEMPUH WIYANG SEBAGAI
INSPIRASI PENCIPTAAN KARYA BATIK
KAIN PANJANG**



Naresvari Niscala Pradipta

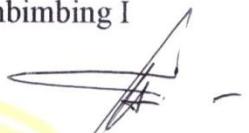
NIM 1111611022

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni
2016**

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:

Tumbuhan Liar Tempuh Wiyang sebagai Inspirasi Penciptaan Karya Batik Kain Panjang, diajukan oleh Naresvari Niscala Pradipta, NIM 1111611022, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir pada tanggal 28 Januari 2016 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I


Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.
NIP.19621231 198911 1 001

Pembimbing II


Sugeng Wardoyo, S.Sn.,M.Sn.
NIP.19751019 200212 1 003

Cognate/Anggota


Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum.
NIP.19600218 198601 2 001

Ketua Jurusan/Ketua Program Studi
S-1 Kriya Seni/Anggota


Arif Suharson, S.Sn.,M.Sn.
NIP 19750622 200312 1 003

Mengetahui:

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Suastiwi, M.Des.

NIP.19590802 198803 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 25 Januari 2016

Naresvari Niscala Pradipta

PERSEMBAHAN

Kepada Allah SWT yang telah memberi restu dan rahmat-Nya kepada hambanya untuk menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini.

Untuk Mama, Bapak yang hadir untuk membimbing dan menyemangati, ke dua saudaraku yang mau membantu dalam berproses, Simbah, alm. Simbah Kakung, Inyik dan alm. Iyak untuk do'a-doa dan nasehatnya,

NB: untuk kucing-kucingku di mana pun kalian berada.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga kami berhasil menyelesaikan penyusunan laporan tugas akhir yang berjudul Tumbuhan Liar *Tempuh Wiyang* Sebagai Inspirasi Penciptaan Karya Batik Kain Panjang.

Terdorong dari rasa kagum terhadap tumbuh-tumbuhan sebagai makhluk hidup dari ciptaan sang Pencipta, serta mengakui bahwa peran lingkungan terhadap manusia akan sangat dipengaruhi oleh tindakan manusia terhadap lingkungannya. Sehingga menggugah perasaan dan memunculkan ide-ide segar. Ide tersebut dapat dituangkan ke dalam sebuah karya seni yang menginspirasi. Walaupun hasil karya ini akan sulit menyamai keinginan penulis dikarenakan kendala-kendala yang tak terduga.

Dengan demikian laporan tugas akhir ini disusun untuk memenuhi tugas. Karya ini dimaksudkan sebagai gambaran dan ekspresi karya penulis agar mampu memberi sudut pandang yang berbeda bagi masyarakat. Penulis menyadari bahwa penyusunan makalah ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Keberhasilan selesainya penulisan karya tugas akhir ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak dengan rasa hormat, pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa
2. Dr.M. Agus Burhan, M.Hum sebagai Rektor ISI Yogyakarta
3. Dr. Suastiwi, M.Des sebagai Dekan Fakultas Seni Rupa
4. Arif Suharson, M.Sn sebagai Ketua Jurusan
5. Drs. I Made Sukanadi, M.Hum sebagai Pembimbing I dan Dosen Wali
6. Sugeng Wardoyo, M.Sn. sebagai Pembimbing II
7. Dra. Djandjang Purwo Sedjati., M.Hum sebagai Cognate
8. Seluruh Dosen dan staf jurusan Kriya, Staf Akmawa Fakultas Seni Rupa
9. Seluruh staf dan pegawai Rumah Batik Plentong sebagai pendukung dan pembimbing dalam proses pembuatan karya tersebut.
10. Kedua orang tua penulis dan kedua saudara penulis
11. Sahabat dan semua pihak yang telah membantu terwujudnya karya tugas Akhir tersebut.

Penulis,

DAFTAR ISI

Halaman Judul Luar	i
Halaman Judul Dalam	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Pernyataan Keaslian	iv
Halaman Persembahan	v
Halaman Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	vi
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar.....	viii
Daftar Lampiran	xi
Intisari	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan	5
C. Tujuan.....	5
D. Manfaat	5
C. Metode Pendekatan dan Penciptaan	5
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	9
A. Sumber Penciptaan	9
B. Landasan Teori	30
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	35
A. Data Acuan	35
B. Analisis	48
C. Rancangan Karya	55
D. Proses Pewujudan	70
1. Bahan dan Alat.....	70
2. Teknik Pengerjaan	81
3. Tahap Pewujudan	88
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	97
BAB IV. TINJAUAN KARYA	98
A. Tinjauan Umum	98
B. Tinjauan Khusus.....	99
BAB V. PENUTUP.....	115
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN.....	121

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kalkulasi Biaya.....	97
-------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gb.1. Tumbuhan Liar dan Tumbuhan <i>Tempuh Wiyang</i>	9
Gb.2. Bentuk Tumbuhan <i>Tempuh Wiyang</i>	11
Gb.3. Ilustrasi ke-1 <i>Emilia S. Sp.</i>	14
Gb.4. Ilustrasi ke-2 <i>Emilia S. Sp.</i>	15
Gb.5. Ilustrasi ke-3 <i>Emilia S. sp</i> atau <i>Tempuh Wiyang</i>	16
Gb.6. Ilustrasi ke-4 <i>Emilia S. sp</i> atau <i>Tempuh Wiyang</i>	17
Gb.7. Ilustrasi ke-5 <i>Emilia S. sp</i> atau <i>Tempuh Wiyang</i>	18
Gb.8. Ilustrasi ke-6 <i>Emilia S. sp</i> atau <i>Tempuh Wiyang</i>	19
Gb.9. Ilustrasi ke-7 <i>Emilia S. sp</i> atau <i>Tempuh Wiyang</i>	20
Gb.10. Ilustrasi ke-8 <i>Emilia S. sp</i> atau <i>Tempuh Wiyang</i>	21
Gb.11. Ilustrasi ke-9 <i>Emilia S. sp</i> atau <i>Tempuh Wiyang</i>	22
Gb.12. Ilustrasi ke-10 <i>Emilia S. sp</i> atau <i>Tempuh Wiyang</i>	23
Gb.13. Ilustrasi ke-11 <i>Emilia S. sp</i> atau <i>Tempuh Wiyang</i>	24
Gb.14. Ilustrasi ke-12 <i>Emilia S. sp</i> atau <i>Tempuh Wiyang</i>	25
Gb.15. Ilustrasi ke-13 <i>Emilia S. sp</i> atau <i>Tempuh Wiyang</i>	26
Gb.16. Ilustrasi ke-14 <i>Emilia S. sp</i> atau <i>Tempuh Wiyang</i>	27
Gb.17. Ilustrasi ke-15 <i>Emilia S. sp</i> atau <i>Tempuh Wiyang</i>	28
Gb.18. Ilustrasi ke-15 <i>Emilia S. sp</i> atau <i>Tempuh Wiyang</i>	29
Gb.19. Tumbuhan <i>Tempuh Wiyang</i> Diantara Tumbuhan Liar.....	35
Gb.20. Bentuk <i>Tempuh Wiyang</i> di Musim Kemarau..	36
Gb.21. Bentuk <i>Tempuh Wiyang</i> di Musim Penghujan.....	36
Gb.22. Tunas Pertama <i>Tempuh Wiyang</i>	37
Gb.23. Tunas Bunga <i>Tempuh Wiyang</i>	37
Gb.24. Bentuk Tumbuhan <i>Tempuh Wiyang</i> Muda.....	38
Gb.25. Bentuk Tunas Muda <i>Tempuh Wiyang</i>	38
Gb.26. Bentuk Daun Pada Pangkal Batang <i>Tempuh Wiyang</i>	39
Gb.27. Bagan Beberapa Bentuk Daun <i>Tempuh Wiyang</i>	39
Gb.28. Bentuk Bunga <i>Tempuh Wiyang</i>	40
Gb.29. Detail Bunga Saat Mekar	40
Gb.30 a dan b. Bentuk Bunga <i>Tempuh Wiyang</i> Mulai Layu	41
Gb.31. Bentuk Detail <i>Tempuh Wiyang</i> Sebelum Menjadi Biji Terbang	41
Gb.32. Bentuk Detail Biji Terbang Bunga <i>Tempuh Wiyang</i>	42
Gb.33. Bagan Perubahan Bentuk dari Kuncup Sampai Menjadi Biji Terbang.....	42
Gb.34 a dan b. Batik <i>Jawa-Hokokai</i> , Bunga Kupu dan Lereng Bunga..	43
Gb.35. Batik Pola Buketan, Pekalongan, jenis: batik Cina.....	44

Gb.36. Batik Pola Buketan Van Zuylen,.....	44
Gb.37. Batik Pola <i>Alas-alasan Buron Wana</i> , Surakarta	45
Gb.38. Batik Pola <i>Alas-alasan Kupu</i> , Surakarta	45
Gb.39. Batik Pola <i>Ceplok Peksi Lung-lungan</i> , Pekalongan.....	46
Gb.40. Batik Pola <i>Lereng</i> , pengaruh batik Cina, Lasem-Kudus-Banyumas	46
Gb.41. Kain Panjang Kepala <i>Tumpal</i>	47
Gb.42. Motif <i>Suket/Rumput</i>	47
Gb.43. Sketsa awal motif bunga <i>Tempuh Wiyang</i>	55
Gb.44. Sketsa awal motif bunga <i>Tempuh Wiyang</i>	56
Gb.45. Salah satu sketsa motif bunga <i>Tempuh Wiyang</i>	56
Gb.46. Salah satu sketsa motif bunga <i>Tempuh Wiyang</i>	57
Gb.47. a dan b. Sketsa motif <i>Tempuh Wiyang</i> pada karya 1	57-58
Gb.48. Salah satu sketsa motif <i>Tempuh Wiyang</i> pada karya 2.....	58
Gb.49. a dan b. Sketsa motif <i>Tempuh Wiyang</i> pada karya 3.....	59
Gb.50. a dan b. Sketsa motif <i>Tempuh Wiyang</i> pada karya 4.....	59
Gb.51. Salah satu sketsa motif <i>Tempuh Wiyang</i> pada karya 5.....	60
Gb.52. a dan b. Sketsa motif <i>Tempuh Wiyang</i> pada karya 6.....	60
Gb.53. a dan b. Sketsa motif <i>Tempuh Wiyang</i> pada karya 7.....	61
Gb.54. a dan b. Sketsa motif <i>Tempuh Wiyang</i> pada karya 8.....	61
Gb.55. Sketsa Pola	62
Gb.56. Sketsa Pola	63
Gb.57. Sketsa Pola	64
Gb.58. Sketsa Pola	65
Gb.59. Sketsa Pola	66
Gb.60. Sketsa Pola	67
Gb.61. Sketsa Pola	68
Gb.62. Sketsa Pola	69
Gb.63. Bahan yang Digunakan <i>Malam</i> (lilin).....	71
Gb.64. Bahan Delapan Kain Ukuran 1,15 m x 2 m	71
Gb.65. Bahan Pewarna Colet indogosol dan Rapid	72
Gb.66. Bahan Pewarna Celup Naptol, Indigosol, Rapid.....	72
Gb.67. Bahan Kostik	73
Gb.68. Bahan Nitrit	73
Gb.69. Bahan TRO.....	74
Gb.70. Bahan Soda Abu.....	74
Gb.71. Bahan Deterjen	75
Gb.72. Bahan HCL.....	75

Gb.73. Bahan Spiritus	76
Gb.74. Alat Tulis.....	77
Gb.75. Alat Kuas.....	77
Gb.76. Alat Canthing	78
Gb.77. Alat Kompor.....	78
Gb.78. Alat Wajan.....	79
Gb.79. Gawangan dan Kursi	79
Gb.80. Alat Solder yang Telah Dimodifikasi.....	80
Gb.81. Bak Khusus Pencelupan atau Dua Ember Besar.....	80
Gb.82. Belanga Khusus Pelorongan dari Tembaga atau Periuk Nasi Besar.....	81
Gb.83. Alat Canthing Tulis	81
Gb.84. Proses ke-1	88
Gb.85. Proses ke-2	88
Gb.86. Proses ke-3	89
Gb.87. Proses ke-4	89
Gb.88. Proses ke-5	90
Gb.89. Proses ke-6	90-91
Gb.90. Proses ke-7	91
Gb.91. Proses ke-8	91
Gb.92. Proses ke-9	92
Gb.93. Proses ke-10	92
Gb.94. Proses ke-11	93
Gb.95. Proses ke-12	93
Gb.96. Proses ke-13	94
Gb.97. Proses ke-14	94
Gb.98. Proses ke-15	95
Gb.99. Proses ke-16	95
Gb.100. Proses ke-17	96
Gb.101. Proses ke-18	96
Gb.102. Karya 1	99
Gb.103. Karya 2	101
Gb.104. Karya 3	103
Gb.105. Karya 4	105
Gb.106. Karya 5	107
Gb.107. Karya 6	109
Gb.108. Karya 7	111
Gb.109. Karya 8	113

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	121
A. Foto Poster Pameran	121
B. Foto Katalog Pameran.....	122
C. Foto Suasana Pameran	125



INTISARI

Setiap makhluk hidup yang ada di muka bumi ini diciptakan oleh Tuhan pasti dengan suatu alasan. Tumbuhan *tempuh wiyang* adalah salah satu tumbuhan yang hidup sebagai tumbuhan liar dan dianggap gulma oleh sebagian orang yang belum mengerti kegunaannya. Namun begitu tumbuhan tersebut memiliki karakter dan siklus hidup yang menarik untuk dikaji. Dalam dunia medis terdapat sebuah potensi pada tumbuhan *tempuh wiyang* untuk dikelompokan sebagai tumbuhan obat. Sehingga diperlukan sebuah pandangan yang berbeda terhadap tumbuhan tersebut yang dituangkan ke dalam media karya seni rupa. Laporan Tugas Akhir ini membahas tentang mengeksplorasi ide tumbuhan *tempuh wiyang* menjadi motif karya batik kain panjang.

Laporan Tugas Akhir ini menggunakan metode pendekatan estetika; yang mengacu pada unsur-unsur estetika, diikuti dengan metode pengumpulan data; meliputi observasi dan studi pustaka, terdapat pula metode analisa data dan penciptaan karya. Kemudian dalam memperoleh data dibutuhkan berbagai informasi yang berhubungan dengan tumbuhan liar *tempuh wiyang*. Data yang dibutuhkan meliputi karakter, cara hidup, bentuk anatomi, fungsi dan siklus hidup. Observasi yang dilakukan meliputi data pustaka dan mengamati secara langsung tumbuhan tersebut.

Pada proses pencarian data pustaka dan observasi secara langsung, diketahui bahwa tumbuhan tersebut memiliki sistem pertahanan diri yang unik ketika berinteraksi dengan tumbuhan lain. Kemudian potensi yang dimiliki tumbuhan tersebut sebagai tumbuhan obat, menjadi pemicu munculnya inspirasi dalam proses pembuatan karya. Sehingga terwujudlah karya-karya dari objek tumbuhan liar tersebut.

Kata Kunci : *Tempuh wiyang*, tumbuhan, batik, kain panjang.

ABSTRACT

Tempuh wiyang is a type of wild plants and considered weed by most people due to ignorance of the use. Nevertheless, the plant possesses characteristics and life cycle that is essential to be studied. In herbal medication, *tempuh wiyang* has a potential to be considered as a type of medicinal plants. Thus, it is necessary to form different perspective about the plant and translate this idea into art works. The final assignment report discusses the exploration of translating the idea of *tempuh wiyang* into the *batik* motifs of *kain panjang*.

The final assignment report applied aesthetic method—concerning aesthetic elements, data collection method, data analysis method, and art works creation method. Data collection needed different information in relation to *tempuh wiyang*. The data consisted of characteristics, way of life, anatomy, function, and life cycle. Observation was done through literature research and direct observation of the plant.

During observation, it was found that *tempuh wiyang* has unique self-defense system while interacting with another plants. The potential of the plant as medicinal plant became an inspiration in the process of artwork creation. The works was created from thorough observation, research, and creative process.

Keywords: *tempuh wiyang*, *batik*, long fabric (*kain panjang*).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Masyarakat Indonesia memiliki kepercayaan yang mendalam terhadap keseimbangan alam. Tanah, air, tumbuhan, dan udara merupakan bagian pembentuk unsur-unsur keseimbangan alam. Tumbuhan dimaknai sebagai simbol kehidupan, dimana tumbuhan memiliki peran penting dalam pemenuhan kebutuhan manusia dan menjaga keseimbangan alam. Pada kebudayaan masyarakat Jawa, filosofi tumbuhan disimbolkan dalam berbagai aspek karya budaya, salah satunya adalah batik.

Batik merupakan hasil karya seni yang memiliki keindahan motif dan mengandung makna simbolik (Pradito et al, 2010 : 2). Penggambaran motif yang ada dalam batik merupakan hasil proses stilisasi dari bentuk-bentuk yang ada di alam, antara lain seperti tumbuhan, hewan, air (hujan, sungai, telaga), awan, mega, dsb. Berkaitan dengan makna simbolik tumbuhan, motif *semen* dapat dijadikan sebagai contoh. Motif *semen* menurut para leluhur merupakan pesan dan harapan tentang tunas tumbuhan yang diibaratkan sebagai pohon kehidupan, yang menunjukkan adanya pemujaan pada kesuburan. Makna kesuburan adalah adanya tanam-tanaman, pepohonan, yang tumbuh sempurna dalam siklusnya dan menghasilkan berbagai unsur tumbuhan seperti daun, bunga, buah, batang, akar, dsb yang menghidupi alam dengan segala kekayaan yang terkandung di dalamnya. Sumbangsih tumbuhan tersebut mampu menggerakkan kehidupan di alam semesta. Sebagaimana diungkapkan oleh Condronegoro (dalam Purwadi, 2008 : 164-165) bahwa, "...kata

semen mempunyai konotasi semi atau tumbuh. Corak *semen* penuh dengan simbolisme yang menunjukkan pemujaan terhadap kesuburan dan tata tertib alam semesta...”. Batik dengan motif *semen* juga dapat berupa tanaman dengan akar-akaran atau sulur-suluran sebagaimana dikatakan Condronegoro berikut, “...Bentuk lukisan di dalam batik *semen* mengutamakan bentuk tanaman dengan akar-akar atau sulur. Lukisan tanaman pada batik motif *semen* diibaratkan sebagai pohon kehidupan atau pilar penyangga cakrawala...”(Condronegoro dalam Purwadi, 2008:164-165).

Tumbuhan memiliki berbagai jenis dan fungsi berbeda-beda dalam kedudukannya sebagai penjaga keseimbangan alam. Dari pemahaman makna filosofi batik di atas, timbul keinginan untuk mewujudkan konsep karya tumbuhan, ke dalam karya seni batik kain panjang. Proses pencarian ide mengantarkan ketertarikan pada konsep tumbuhan liar. Dalam dunia tumbuhan liar, terdapat sebuah fenomena kehidupan yang dijalani oleh tumbuh-tumbuhan tersebut. Keharmonisan dan keberagaman terlihat di antara sesama tumbuhan liar. Pada kenyataannya dalam habitat hidup mereka terdapat sebuah kompetisi yang terjadi untuk memperebutkan nutrisi dan ruang hidup yang sengit. Hal tersebut menjadi dasar perjuangan tumbuhan untuk mempertahankan keberadaan jenis dan menjaga dominasi hidupnya. Kemudian terjadilah stratifikasi tumbuhan liar berdasarkan kemampuan dan karakter hidupnya.

Dari fenomena di atas keinginan untuk mempelajari dan mewujudkan objek tumbuhan liarpun semakin tinggi. Berbagai tumbuhan pun dipilih untuk menjadi objek utama dalam proses perwujudan karya batik nantinya. Beberapa jenis tumbuhan tersebut antara lain, rumput liar, *agas moro*, *tapak liman*, *tempuyung*,

pulutan dsb. Tumbuhan liar tersebut belum mampu menarik perhatian. Ketika melihat tumbuhan *tempuh wiyang* di antara tumbuhan liar lainnya dengan bentuknya yang unik, munculah kemudian ide untuk menjadikannya obyek karya. Hal lain yang menguatkan keinginan untuk menjadikannya sebagai obyek utama karya adalah : (1) tumbuhan liar *tempuh wiyang* selama ini tidak popular, (2) belum pernah diketahui sebelumnya oleh sebagian besar masyarakat termasuk penulis bahkan nama tumbuhan tersebut baru diperoleh dari internet setelah pelacakan yang sering dilakukan. Hal tersebut menjadi point penting untuk memilih tumbuhan *tempuh wiyang* sebagai objek karya batik.

Tempuh wiyang merupakan tumbuhan bawah yang dapat hidup pada kondisi tanah yang sulit, jika dibanding tumbuhan lain. Seperti tumbuhan liar lainnya *tempuh wiyang* juga dapat menjadi tumbuhan *pionir* untuk menjaga kondisi tanah agar tetap subur. Selain sebagai tumbuhan liar, *tempuh wiyang* sekaligus dianggap gulma bagi kehidupan pertanian, namun begitu terdapat berbagai fungsi dan manfaat bagi kehidupan manusia. Salah satunya adalah menjadi tumbuhan obat.

“ Tumbuhan *tempuh wiyang* dapat digunakan sebagai tumbuhan obat yang telah banyak digunakan sebagai campuran anti racun dan antibiotik pada industri farmasi...”(H.M Hembing, 1994 : 129; lihat juga K. Heyne, 1987 :1845). Di sini terlihat bahwa setiap tumbuhan yang hidup di bumi ini diciptakan oleh Sang Maha Pencipta bukan tanpa alasan, mereka hidup dengan mengembangkan fungsi tersendiri, termasuk tumbuhan *tempuh wiyang*.

Keunikan yang dimiliki tumbuhan *tempuh wiyang* tidak lepas dari keberadaannya sebagai tumbuhan liar. Bentuk, karakter hidup didukung fungsi serta interaksinya dengan tumbuhan liar lain yang ada di sekitarnya, membuat tumbuhan ini menarik untuk diamati dan diwujudkan dalam bentuk karya batik kain panjang.

Kain panjang merupakan busana tradisi perempuan Jawa. Pada jaman dahulu kain panjang menjadi busana pokok bagi perempuan Jawa, bahkan para laki-laki Jawa pun memakai kain panjang pada acara-acara khusus terutama yang bersifat seremonial. “Kain panjang yang disebut juga *jarit* dalam bahasa Jawa, menurut Santosa merupakan kain yang berbentuk persegi panjang dengan ukuran kurang lebih lebar 110 cm dan panjang 260 cm. *Jarit* dikenakan oleh pria maupun wanita dengan cara dibebatkan pada pinggang...”(Santosa H. Doellah, 2002 : 21).

Kemudian dari informasi tersebut perlu adanya langkah-langkah responsif untuk mengenal lebih jauh tentang objek *tempuh wiyang* dan menuangkannya dalam sebuah karya batik kain panjang. *Tempuh wiyang* adalah tumbuhan liar yang memiliki karakter bentuk yang indah dan mencuri perhatian. Bentuk dedaunannya yang bergelombang, serta berbagai warna bunga gradasi ungu dan *pink* (merah muda), bentuk mahkota yang mungil sangat menarik untuk dieksplorasi. Diharapkan objek tersebut dapat menjadi sebuah karya batik yang dapat memberikan sudut pandang berbeda bagi penikmat seni dan terutama dapat pula menjadi sarana edukasi bagi masyarakat secara umum.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, muncul sebuah masalah penciptaan yakni Bagaimana mengeksplorasi ide tumbuhan *tempuh wiyang* menjadi motif karya batik kain panjang ?

C. Tujuan Penciptaan

Tujuan dari proses penciptaan karya ini adalah sebagai berikut: menjadikan tumbuhan *tempuh wiyang* sebagai sumber ide penciptaan motif batik kain panjang serta menghasilkan karya yang dapat menginspirasi masyarakat luas, khususnya penikmat seni batik dan memperkaya motif batik Nusantara.

D. Manfaat Penciptaan

1. Diharapkan dari keberhasilan penciptaan batik motif *tempuh wiyang*, memberikan sudut pandang yang berbeda mengenai fenomena tumbuhan liar dan habitat hidupnya sebagai sumber ide batik, kepada penikmat seni batik dan masyarakat luas.
2. Diharapkan karya batik merupakan salah satu media dan sarana pendidikan lingkungan agar masyarakat bisa menghargai alam.

E. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

a. Estetika

Pendekatan dalam proses perwujudan karya dilakukan dengan sudut pandang estetika. Estetika mencangkup unsur-unsur yang dibutuhkan dalam sebuah

karya, Djelantik (2001:15) menyebutkan semua benda atau peristiwa kesenian mengandung tiga aspek dasar di antaranya :

- 1) Wujud atau rupa (*appearance*)
- 2) Bobot atau isi (*content, substance*)
- 3) Penampilan, Penyajian (*presentation*)

2. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Obsevasi dilakukan sebagai dasar pengumpulan data kualitatif yakni dengan mengamati bentuk morfologi tumbuhan *tempuh wiyang* secara langsung dan kemudian didokumentasikan dalam bentuk foto.

b. Studi Pustaka

Dalam mencari informasi yang berkaitan dengan tumbuhan *tempug wiyang* diperlukan sumber pustaka sebagai acuan literatur, meliputi buku, artikel, jurnal ilmiah, media cetak dan lain sebagainya.

3. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses menggali lebih dalam tentang informasi dan data yang telah di dapat.

4. Metode Penciptaan Karya

Dalam proses penciptaan karya dibutuhkan tahapan-tahapan tertentu yang dilakukan oleh seorang seniman. Djelantik menyebutkan bahwa perwujudan karya dapat terjadi ketika ada dorongan yang timbul secara sadar atau spontan dan dapat memperkirakan wujudnya, dimana dorongan tersebut disebut sebagai

motivasi. Dalam proses penciptaan, tahap perwujudan dapat dilakukan sesuai dengan bakat kepribadian masing-masing dan tidak selalu berurutan. Keadaan itu memang melekat pada sifat bebas yang merupakan sifat mutlak dari seniman, tahap-tahap ini yang urutannya diungkapkan oleh Graham Wallas dalam buku: *The Art of Thought* (dalam Djelantik, 2001:64) terdiri dari :

- 1) *Preparation* (persiapan)
- 2) *Incubation* (inkubasi, penetasan bibitnya)
- 3) *Inspiration* (inspirasi, ilham)
- 4) *Elaboration* (elaborasi, perluasan dan pemantapan)

Dari teori di atas, penulis mengubah pola proses perwujudan karya dengan urutan:

- 1) *Preparation* (persiapan)
persiapan meliputi proses persiapan yang dilakukan untuk menunjang terwujudnya sebuah karya
- 2) *Inspiration* (inspirasi, ilham)
inspirasi meliputi proses terbukanya pemikiran dan pandangan sehingga memunculkan sebuah ide segar.
- 3) *Incubation* (inkubasi)

Pada kamus bahasa Inggris-Indonesia (Echos dan Shadly, 1976 : 317) kata *incubation* berarti penetasan, pengerasan. Jadi proses inkubasi (*incubation*) merupakan satu tahapan perenungan dan pengendapan dari ide-ide yang didapat. Tahap tersebut merupakan usaha awal dalam

pematangan konsep, pencarian bentuk dan rancangan yang tepat untuk merealisasikan ide.

4) *Elaboration* (elaborasi, perluasan dan pemantapan)

antara lain memperluas konsep rancangan ide yang telah didapat dari proses penggeraman ide yang sebelumnya telah dilakukan.

Dalam proses perwujudan, diperlukan sebuah persiapan meliputi proses pengumpulan data yang berhubungan dengan ide tema karya yang sebelumnya telah dicetuskan, yakni dengan mengobservasi bentuk tumbuhan secara detail dan menyeluruh. Pada proses ini akan muncul inspirasi yang dibutuhkan untuk mengeksplorasi bentuk tumbuhan. Tahap berikutnya, dilakukan proses perenungan yang mendalam untuk mewujudkan ide dalam rancangan motif serta menentukan kepatutan bentuk dan komposisi motif yang ada. Selanjutnya dibuatlah beberapa rancangan bentuk motif tumbuhan *tempuh wiyang* yang sesuai dengan rasa, selera dan keinginan penciptanya. Setelah ditemukan bentuk yang tepat, akan dilakukan pengembangan-pengembangan baru dan mewujudkannya menjadi sebuah karya batik.